

**BENTUK PENYAJIAN TARI KEJAI NYAMBEI PADA PESTA PERNIKAHAN
DI KELURAHAN KAMPUNG JAWA KECAMATAN LEBONG UTARA
KABUPATEN LEBONG PROVINSI BENGKULU**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)*



Oleh:

**SARAH RAHMAWANI
NIM. 19023040/2019**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENDRATASIK
DEPARTEMEN SENDRATASIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2023**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : Bentuk Penyajian Tari Kejai Nyambe pada Pesta Pernikahan di Kelurahan Kampung Jawa Kecamatan Lebong Utara Kabupaten Lebong Provinsi Bengkulu

Nama : Sarah Rahmawani

NIM/TM : 19023040/2019

Program Studi : Pendidikan Sendratasik

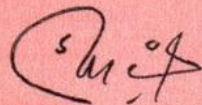
Departemen : Sendratasik

Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 18 Juli 2023

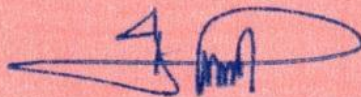
Disetujui oleh:

Pembimbing,



Susmiarti, SST., M.Pd.
NIP. 19621111 199212 2 001

Kepala Departemen,



Dr. Syeilendra, S.Kar., M.Hum.
NIP. 19630717 199001 1 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

SKRIPSI

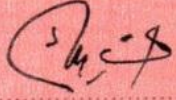
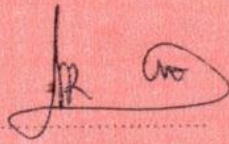
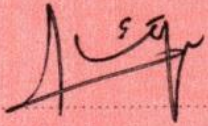
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Departemen Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

Bentuk Penyajian Tari Kejai Nyambe pada Pesta Pernikahan
di Kelurahan Kampung Jawa Kecamatan Lebong Utara
Kabupaten Lebong Provinsi Bengkulu

Nama : Sarah Rahmawani
NIM/TM : 19023040/2019
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Departemen : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 2 Agustus 2023

Tim Penguji:

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Susmiarti, SST., M.Pd.	1. 
2. Anggota	: Dra. Darmawati, M.Hum., Ph.D.	2. 
3. Anggota	: Afifah Asriati, S.Sn., M.A.	3. 



SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sarah Rahmawani
NIM/TM : 19023040/2019
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Departemen : Sendratasik
Fakultas : FBS UNP

Dengan ini menyatakan, bahwa Skripsi saya dengan judul “Bentuk Penyajian Tari Kejai Nyambe pada Pesta Pernikahan di Kelurahan Kampung Jawa Kecamatan Lebong Utara Kabupaten Lebong Provinsi Bengkulu”, adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh:
Kepala Departemen Sendratasik,

Dr. Syeilendra, S.Kar., M.Hum.
NIP. 19630717 199001 1 001

Saya yang menyatakan,

Sarah Rahmawani
NIM/TM. 19023040/2019

ABSTRAK

Sarah Rahmawani, 2023. Bentuk Penyajian Tari Kejai Nyambe Pada Pesta Pernikahan di Kelurahan Kampung Jawa Kecamatan Lebong Utara Kabupaten Lebong Provinsi Bengkulu. *Skripsi*. Jurnal Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan dan mendeskripsikan bagaimana Bentuk Penyajian Tari Kejai Nyambe Pada Pesta Pernikahan di Kelurahan Kampung Jawa Kecamatan Lebong Utara Kabupaten Lebong Provinsi Bengkulu.

Jenis penelitian yaitu penelitian kualitatif menggunakan metode deskriptif. Instrumen yang digunakan adalah peneliti sendiri di bantu oleh instrumen pendukung seperti alat tulis, kamera, *handphone*, *flashdisk*. Jenis data menggunakan data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara studi pustaka, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Langkah-langkah dalam menganalisis data adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Tari Kejai Nyambe dalam acara pesta pernikahan pada tanggal 06 Mei 2023 pukul 10:30 WIB di Kelurahan Kampung Jawa Kecamatan Lebong Utara Kabupaten Lebong Provinsi Bengkulu merupakan tarian adat yang sakral dengan bentuk penyajian representasional dipercaya tari ini digunakan sebagai ritual untuk keselamatan pengantin dalam menjalankan rumah tangga. Unsur-unsur bentuk penyajian Tari Kejai Nyambe yaitu: (1) Terdiri dari gerak sambah sambei awal, gerak memulai menari, gerak siap berkenalan, gerak memberi dan menerima, gerak patah dayung, gerak melingkar, gerak sambah sambei akhir, gerak penutup, (2) Pola lantai menggunakan pola lantai dua garis lurus horizontal dengan beberapa arah hadap yang berbeda, (3) Musik tari ini menggunakan tiga alat musik tradisional yaitu kulintang, redap, dan gong, (4) Rias penari perempuan menggunakan rias cantik dan penari laki-laki tidak menggunakan riasan apapun, (5) Kostum yang digunakan oleh penari laki-laki menggunakan baju teluk belango hitam, celana dasar hitam, culau, bros bunga, tapis, selendang songket. Penari perempuan menggunakan baju kurung bludru merah, kain songket, teratai, jilbab jaring, sanggul, ikat pinggang, kalung, gelang, anting-anting, sunting bunga, bunga emas, kote-kote, jurai-jurai, bulat-bulat, (6) Penari berpasangan dengan jumlah 14 orang 7 penari laki-laki dan 7 penari perempuan, (7) Properti yang dilakukan merupakan kain panjang batik, (8) Ditampilkan di arena pada pagi hari ketika acara resepsi pernikahan dimulai dengan durasi penampilan tari 16 menit 15 detik.

KATA PENGANTAR

Syukur alhamdulillah peneliti ucapkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan nikmat, rahmat, hidayah-Nya, serta rasa syukur yang tak hentinya peneliti ucapkan di karenakan masih di beri kesehatan dan kesempatan sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan tugas akhir yang berbentuk skripsi dengan judul **“Bentuk Penyajian Tari Kejai Nyambe Pada Pesta Pernikahan di Kelurahan Kampung Jawa Kecamatan Lebong Utara, Kabupaten Lebong, Provinsi Bengkulu”**.

Skripsi ini dibuat untuk memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Pendidikan Strata Satu (S1) pada program studi Pendidikan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.

Dalam mengerjakan penulisan dan penelitian di lapangan, banyak pihak yang ikut membantu peneliti serta memberikan bimbingan, dukungan dan semangat sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Untuk itu peneliti ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Kepada kedua orang tuaku ayah (Alm. Syafril Lamsinar) yang sudah pergi mendahului kami semua semoga ayah bangga dimanapun ayah berada, untuk ibuku (Desneli) terimakasih sudah menjadi ibu sekaligus ayah untukku dan terimakasih sudah kuat dan mendukungku.
2. Ibu Susmiarti, SST., M.Pd. pembimbing saya yang telah meluangkan waktunya untuk dapat membimbing, memberi arahan dan motivasi kepada peneliti sehingga penyusunan skripsi ini dapat di selesaikan.

3. Ibu Dra. Darmawati, M.Hum., Ph.D. penguji 1 dan ibu Afifah Asriati, S.Sn., M.A. penguji 2 yang telah meluangkan waktunya, serta memberikan masukan dan saran dalam penyempurnaan skripsi ini dan memberikan motivasi agar skripsi ini dapat di selesaikan.
4. Bapak Dr. Syeilendra, S.Kar., M.Hum. Ketua Jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.
5. Bapak Harisnal Hadi, M.Pd. Dosen pembimbing akademik.
6. Bapak dan ibu dosen beserta staf pengajar dan staf tata usaha Jurusan Sendratasik yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
7. Kakakku (Nyke Balinda) dan abangku (Abdul Dali) serta seluruh keluargaku yang tak hentinya memberikan doa dan dukungan, dan tiada hentinya memberikan semangat serta bantuan baik berupa moril maupun materil selama proses penyusunan skripsi ini.
8. Teruntuk teman-temanku Kita Bertujuh dan Sini Party terimakasih atas doa serta dukungan semangat yang tak hentinya di berikan kepadaku sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
9. Kepada narasumber bapak Ikal Kari dan ibu Rita Pitri serta narasumber lainnya yang sudah membantu melancarkan dalam proses penelitian skripsi ini.
10. Seluruh teman seperjuangan Sendratasik 2019 yang senantiasa memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.

11. Semoga Allah SWT memberikan balasan untuk kebaikan dan bantuan yang telah diberikan kepada peneliti. Peneliti menyadari bahwa penulisan ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu dengan segala kerendahan hati peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk menyempurnakan skripsi ini. Harapan peneliti semoga skripsi ini dapat bermanfaat serta memberikan tambahan ilmu bagi peneliti dan pembaca.

Padang, Mei 2023

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Batasan Masalah.	8
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
BAB II KERANGKA TEORITIS	
A. Landasan Teori	10
1. Tari	10
a. Pengertian Tari.....	10
b. Tari Adat.....	11
c. Bentuk Penyajian Tari	11
2. Pesta Perkawinan	16
3. Sambei	16
B. Penelitian Relevan	17
C. Kerangka Konseptual.....	19
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	21
B. Objek Penelitian.....	22
C. Lokasi Penelitian.....	22
D. Instrumen Penelitian	22
E. Jenis Data	23

F. Teknik Pengumpulan Data	24
G. Teknik Analisis Data.....	25
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	29
B. Asal-Usul Tari Kejai Nyambei	37
C. Prosesi Acara Pesta Perkawinan Masyarakat Kelurahan Kampung Jawa.....	38
1. <i>Mbes Caci</i> (Menghantar Uang/Hantaran)	38
2. <i>Demapet Sematen</i> (Menjemput Pengantin).....	41
3. Akad Nikah	43
4. Jamuan Kutai.....	45
5. Resepsi Pernikahan.....	46
D. Tari Kejai Nyambei Dalam Acara Pesta Pernikahan	47
E. Unsur-unsur Bentuk Penyajian Tari Kejai Nyambei	50
1. Gerak.....	50
2. Desain Lantai.....	73
3. Desain Musik.....	77
4. Rias dan Kostum.....	80
5. Penari	90
6. Properti.....	91
7. Tempat pertunjukkan	92
F. Pembahasan	93
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	96
B. Saran.....	98
DAFTAR PUSTAKA.....	99
LAMPIRAN	100

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Daftar Sekolah di Kelurahan Kampung Jawa.....	32
2. Gambar Prosesi <i>Mbes Caci</i> (Menghantar Uang/Hantaran).....	37
3. Gambar Prosesi <i>Demapet Sematen</i> (Menjemput Pengantin)	39
4. Gambar Prosesi Akad Nikah	41
5. Gambar Prosesi Resepsi Pernikahan.....	46
6. Gambar Meja <i>Penoi</i> dan Ritual Tepung Pendingin	46
7. Gerak Sambah Sambei Awal.....	49
8. Gerak Memulai Menari	50
9. Gambar Gerak Memulai Menari.....	51
10. Gerak Siap Berkenalan.....	52
11. Gerak Memberi dan Menerima.....	53
12. Gambar Gerak Memberi dan Menerima	56
13. Gerak Patah Dayung	57
14. Gambar Gerak Patah Dayung	58
15. Gerak Melingkar	59
16. Gambar Gerak Melingkar.....	60
17. Gerak Sambah Sambei Akhir	62
18. Gerak Patah Dayung	63
19. Gambar Gerak Patah Dayung	65
20. Gerak Penutup	67
21. Gambar Gerak Penutup	68
22. Pola Lantai Tari Kejai Nyambei	69
23. Gambar Alat Musik Tari Kejai Nyambei.....	73
24. Gambar Tata Rias Pada Tari Kejai Nyambei	76
25. Kostum Penari Laki-laki	77
26. Gambar Baju Teluk Belango Hitam dan Celana Dasar Hitam.....	78
27. Gambar Culau, Bros Bunga, dan Tapis.....	78
28. Gambar Selendang Songket	79

29. Kostum Penari Perempuan	81
30. Gambar Baju Kurung Bludru Merah dan Kain Songket.....	81
31. Gambar Teratai, Jilbab Jaring, dan Sanggul.....	82
32. Gambar Aksesoris	83
33. Gambar Aksesoris Kepala	84

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptua	20
2. Analisis Data Model Miles dan Huberman	26
3. Lokasi Penelitian Kelurahan Kampung Jawa Kecamatan Lebong Utara Kabupaten Lebong	29
4. SDN 81 Lebong	30
5. SDIT dan SMPIT Al-Kahfi Lebong	30
6. Madrasah Alyah Negeri 2 Lebong	31
7. Masjid Ar-Rahman Kelurahan Kampung Jawa	32
8. Sawah di Kelurahan Kampung Jawa	33
9. Gelundung Emas di Kelurahan Kampung Jawa	33
10. Prosesi Mbes Caci (Menghantar Uang/Hantaran	37
11. Prosesi Demapet Sematen (Menjemput Pengantin).....	39
12. Prosesi Akad Nikah.....	41
13. Prosesi Jamuan Kutai	42
14. Prosesi Resepsi Pernikahan	43
15. Meja Penoi dan Ritual Tepung Pendingin.....	46
16. Gerak Sambah Sambei Awal.....	50
17. Gerak Memulai Menari	51
18. Gerak Siap Berkenalan.....	53
19. Gerak Memberi dan Menerima.....	56
20. Gerak Patah Dayung	58
21. Gerak Melingkar	60
22. Gerak Sambah Sambei Akhir	62
23. Gerak Patah Dayung	65
24. Gerak Penutup	68
25. Pola Lantai.....	69
26. Alat Musik Tari Kejai Nyambei	73
27. Partitur Musik Tari Kejai Nyambei	75

28. Tata Rias Pada Tari Kejai Nyambe.....	76
29. Kostum Penari Laki-Laki	77
30. Baju Teluk Belango Hitam dan Celana Dasar Hitam	78
31. Culau, Bros Bunga, dan Tapis	78
32. Selendang Songket.....	79
33. Penari Perempuan	81
34. Baju Kurung Bludru Merah dan Kain Songket	81
35. Teratai, Jilbab Jaring, dan Sanggul	82
36. Aksesoris	83
37. Aksesoris Kepala	84
38. Penari dan Pemusik Tari Kejai Nyambe Pada Pesta Pernikahan	86
39. Kain Batik.....	87
40. Tempat Pertunjukkan	87

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan Negara yang memiliki kekayaan kebudayaan yang beragam. Kebudayaan sangat erat hubungannya dengan masyarakat, segala sesuatu yang terdapat dalam masyarakat ditentukan oleh kebudayaan yang dimiliki oleh masyarakat itu sendiri. Kebudayaan adalah suatu kebiasaan atau ciri khas yang tumbuh dan berkembang di suatu daerah yang selalu dilakukan secara turun-temurun. Kebudayaan merupakan keseluruhan yang kompleks, yang di dalamnya terkandung pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat, dan kemampuan-kemampuan lain yang didapat seseorang sebagai anggota masyarakat. Kebudayaan di setiap daerah memiliki ciri khas masing-masing yang beragam.

Kesenian merupakan salah satu unsur dari kebudayaan yang memiliki arti penting dalam menumbuh kembangkan budaya bangsa yang sekaligus mencerminkan nilai yang dianut oleh masyarakat. Kesenian juga merupakan sarana yang digunakan untuk mengekspresikan rasa keindahan dalam jiwa manusia. Kesenian terbagi dari beberapa cabang seni seperti seni tari, seni musik, seni teater dan seni rupa. Salah satu cabang tersebut banyak dinikmati seperti seni tari.

Seni tari merupakan ekspresi jiwa manusia, yang diungkapkan melalui gerak ritmis yang indah dalam dimensi ruang dan waktu. Menurut Soedarsono (dalam Fuji Astuti 2016:30) menyatakan bahawa tari

dapat berkembang menurut jenis dan fungsinya. Ditinjau fungsinya maka tari di Indonesia dibagi menjadi dua bagian yaitu, tari-tarian sakral dan tari-tarian profan. Tari-tarian sakral adalah tarian yang masih dianggap suci/keramat dan memiliki hubungan yang sangat erat dengan penyembahan atau keagamaan. Adapun yang termasuk tari-tarian sakral adalah tari yang dipergunakan pada upacara keagamaan dan upacara adat. Sedangkan tari-tarian profan merupakan tari yang berhubungan langsung dengan masyarakat, pada umumnya bersifat hiburan.

Tari adat dapat ditemui di beberapa daerah, salah satunya daerah Rejang Kabupaten Lebong, Provinsi Bengkulu. Kabupaten Lebong merupakan salah satu kabupaten yang ada di Provinsi Bengkulu, yang memiliki ciri khas kebudayaan dan adat istiadat seperti salah satunya adat *tulung menulung* (tolong-menolong) yang artinya suatu ungkapan dalam masyarakat Rejang dalam hal saling membantu dengan sesama masyarakat. Pertolongan yang di maksud dalam adat ini berupa hal yang diberikan bersifat materil kepada keluarga yang akan melaksanakan acara pernikahan, khitanan, mendoa, dan juga jika ada yang tertimpa musibah, bantuan tersebut dapat berupa beras, kelapa, ayam, atau uang. Daerah Rejang memiliki beragam kesenian yang merupakan ciri khas daerah tersebut, salah satunya dalam bidang seni tari. Daerah Rejang memiliki beberapa tari yang sering digunakan oleh masyarakat seperti Tari Kejai Nyambe, Tari Kejai, Tari Nundang Biniak, Tari Panen, Tari Persembahan. Dari beberapa tari yang ada di daerah Rejang Tari Kejai Nyambe merupakan tarian yang sering digunakan dalam

acara adat perkawinan dikarenakan tarian ini merupakan tarian adat sakral yang memiliki ritual sebelum menari dan juga ritual di dalam penyajian tari yaitu *sambe*, dengan adanya ritual tersebut tari ini dianggap sebagai tarian yang mengandung mistis yang dipercaya bisa mengundang roh leluhur, sedangkan Tari Kejai tidak menggunakan ritual apapun dan tidak mengandung mistis, oleh karena itu Tari Kejai Nyambe ini menjadi salah satu tari yang menarik untuk dijadikan objek penelitian.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan melalui salah satu narasumber yaitu Ikal Kari pada tanggal 27 Desember 2022 menjelaskan bahwa Tari Kejai Nyambe merupakan tari adat yang bersifat sakral yang ada dalam masyarakat Kabupaten Lebong. Tari Kejai Nyambe yang peneliti teliti ini berada di salah satu daerah yang masih sangat kental dengan kebudayaan Rejang dalam hal kesenian berupa penampilan tari dalam acara adat yaitu di Kelurahan Kampung Jawa Kecamatan Lebong Utara Kabupaten Lebong Provinsi Bengkulu.

Pada kisaran abad ke-7 di Daerah Rejang terdapat suatu kerajaan yang bernama Kerajaan Renasklawi. Pada saat itu kerajaan Renasklawi mengadakan acara Kejai yang merupakan acara *Bimbang Gedang* (pesta rakyat). Pesta rakyat merupakan upacara pernikahan Putri Senggang dengan Biku Bermano anak dari Raja Renasklawi. Dalam upacara tersebut masyarakat diundang untuk menyaksikan upacara pernikahan, serta setelah upacara pernikahan di laksanakan masyarakat diajak untuk makan bersama dengan keluarga kerajaan. Setelah itu Raja Renasklawi meminta untuk

dilakukannya acara adat Kejai didalam balai/pendopo istana dengan menampilkan Tari Kejai Nyambe yang dipercaya bisa digunakan untuk mendoakan Putri Senggang dan Biku Bermano agar selamat dalam menjalani kehidupan pernikahan dan dijauhkan dari hal-hal yang tidak diinginkan.

Tari Kejai Nyambe adalah satu-satunya tari adat suku Rejang, tari Kejai Nyambe merupakan tari sakral yang tidak boleh digelar dan diadakan disembarang tempat dan kesempatan. Tari Kejai Nyambe hanya dipertunjukkan di dalam balai atau gedung. Penari Tari Kejai Nyambe adalah bujang dan gadis yang berlainan marga. Tari Kejai Nyambe ditarikan berpasang-pasangan (laki-laki dan perempuan) yang berjumlah 14 orang penari, terdiri dari 7 orang penari laki-laki dan 7 orang penari perempuan yang masih remaja, jumlah penari tersebut sudah ditentukan sejak zaman dahulu dan menjadi turun-temurun hingga sekarang.

Tari Kejai Nyambe memiliki persyaratan yang turun-temurun dalam memilih para penari tidak seperti tari-tari lainnya yang ada di daerah Rejang. Persyaratan yang harus dipenuhi oleh penari agar bisa menarikan Tari Kejai Nyambe ini diantaranya : 1) Penari perempuan harus dalam keadaan bersih dan masih perawan, 2) Penari laki-laki dalam keadaan bersih dan perjaka, 3) Penari yang ditunjuk harus berlainan marga. Alat musik pengiring adalah alat musik tradisional Rejang seperti gong, kulintang, dan redap, disertai dengan *sambe* dan *serambeak* (berisi petatah petitih untuk mendoakan kelancaran acara dan mendoakan kedua pengantin) yang disampaikan oleh *jakso balei* (Orang yang melantunkan *sambe*). Di tengah balai/panggung diletakkan meja

penoi. *Penoi* adalah lambang kutai, yaitu lambang kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat Rejang yang berisi seserahan untuk leluhur berupa, pisang mas, pisang batu, labu, buah pinang berserta daunnya, kelapa, daun sirih, daun sedingin, beras kuning, air mineral, tebu beserta daunnya, bakul, bakul sirih, selendang songket.

Dalam penyajiannya, sebelum Tari Kejai Nyambei dimulai salah satu tetua adat melakukan ritual tepung pendingin yaitu memercikkan air dengan daun sedingin sembari tetua adat membaca doa-doa didalam hati kepada para penari agar selamat dalam melaksanakan tugasnya yaitu menari, serta agar terhindar dari sesuatu yang tidak di inginkan seperti jika ada penari yang sedang datang bulan, ritual ini dilakukan agar penari tersebut tidak merasa pusing, mual, bahkan pingsan. Kemudian tetua adat tersebut juga melakukan ritual tepung pendingin ke alat musik agar tidak pecah saat di mainkan di karenakan masyarakat di sekitar percaya bahwa dengan di mainkannya musik tari ini dapat mengundang roh leluhur. Kemudian tetua adat juga melakukan ritual ini pada meja *penoi* beserta seserahan yang ada di atas meja tersebut yang di percaya untuk di persembahkan kepada roh leluhur. Ritual tepung pendingin tersebut dilakukan sebelum acara resepsi di mulai yaitu kisaran pukul 08:00 sampai dengan 09:30 WIB. Setelah ritual selesai, para penari menunggu ditempat yang sudah disediakan seperti di belakang panggung, di dalam rumah atau di tempat duduk tamu undangan sesuai dengan yang telah di atur oleh panitia acara hingga acara resepsi di mulai.

Tari Kejai Nyambei ditampilkan pada saat resepsi telah dimulai dan pengantin telah hadir di pelaminan pada pagi hari pukul 10:30. Tari Kejai Nyambei diawali dengan Gerak Sambah Sambei Awal dengan iringan *sambe* yang dilantunkan oleh *jakso balei*, selanjutnya inti dari Tari Kejai Nyambei yang terdiri dari 7 gerakan yaitu : 1) Gerak Memulai Menari, 2) Gerak Siap Berkenalan, 3) Gerak Memberi dan Menerima, 4) Gerak Patah Dayung, 5) Gerak Melingkar, 6) Gerak Sambah Sambei Akhir, 7) Gerak Penutup gerak pada tari ini sangat sederhana dan berulang-ulang. Tari Kejai Nyambei merupakan tarian sakral yang mengandung mistis dikarenakan masyarakat percaya dengan ditampilkannya tari ini dapat mengundang para roh leluhur dan membantu kelancaran acara yang sakral tersebut. Tari Kejai Nyambei juga bisa menghindari hal yang tidak diinginkan jika terdapat para penari yang tidak dalam keadaan suci, menurut narasumber (wawancara dengan bapak Ikal Kari pada tanggal 27 Desember 2022).

Berdasarkan observasi awal dan wawancara yang telah dilakukan dengan tetua adat sekaligus seniman daerah Rejang, yaitu bapak Ikal Kari, beliau mengungkapkan bahwa Tari Kejai Nyambei merupakan tarian adat yang sudah ada sejak zaman dahulu dan merupakan kepercayaan masyarakat setempat untuk mengundang para roh leluhur serta memberi keselamatan untuk pengantin dalam menjalani kehidupan rumah tangga kedepannya karena Tari Kejai Nyambei ini memiliki petatah petitih yang dipercaya untuk mendoakan kedua pengantin. Tari Kejai Nyambei ini tidak hanya ditampilkan pada upacara pernikahan saja, tetapi Tari Kejai Nyambei juga

digunakan untuk acara adat seperti *Muang Apem* (Buang sial), khitanan, dan acara adat lainnya. Pada acara tersebut yang membedakan penyajian Tari Kejai Nyambe ini hanya pada kalimat doa-doa di dalam lantunan *sambe*.

Dengan keunikan yang dimiliki selama pertunjukan tari ini berlangsung yaitu dengan adanya ritual tepung pendingin sebelum memulai menari dan dengan adanya lantunan *sambe* di dalam penyajian tari ini, maka peneliti tertarik untuk meneliti tari ini dengan judul **“Bentuk Penyajian Tari Kejai Nyambe Pada Pesta Perkawinan di Kelurahan Kampung Jawa Kecamatan Lebong Utara Kabupaten Lebong Provinsi Bengkulu”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, permasalahan yang muncul dalam penelitian ini yaitu:

1. Fungsi Tari Kejai Nyambe Pada Pesta Perkawinan di Kelurahan Kampung Jawa Kecamatan Lebong Utara Kabupaten Lebong Provinsi Bengkulu.
2. Keberadaan Tari Kejai Nyambe Pada Pesta Perkawinan di Kelurahan Kampung Jawa Kecamatan Lebong Utara Kabupaten Lebong Provinsi Bengkulu.
3. Bentuk Penyajian Tari Kejai Nyambe Pada Pesta Perkawinan di Kelurahan Kampung Jawa Kecamatan Lebong Utara Kabupaten Lebong Provinsi Bengkulu

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, tidaklah semua masalah akan dibahas dalam penelitian ini, maka peneliti membatasi permasalahan pada “Bentuk Penyajian Tari Kejai Nyambe Pada Pesta Perkawinan di Kelurahan Kampung Jawa Kecamatan Lebong Utara Kabupaten Lebong Provinsi Bengkulu”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, peneliti dapat merumuskan masalah pada penelitian ini yakni “Bagaimana Bentuk Penyajian Tari Kejai Nyambe Pada Pesta Perkawinan di Kelurahan Kampung Jawa Kecamatan Lebong Utara Kabupaten Lebong Provinsi Bengkulu?”.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengungkapkan dan mendeskripsikan Bentuk Penyajian Tari Kejai Nyambe Pada Pesta Perkawinan di Kelurahan Kampung Jawa Kecamatan Lebong Utara Kabupaten Lebong Provinsi Bengkulu.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna dan bermanfaat

1. Dapat mengetahui lebih jelas tentang Bentuk Penyajian Tari Kejai Nyambe Pada Pesta Perkawinan di Kelurahan Kampung Jawa Kecamatan Lebong Utara Kabupaten Lebong Provinsi Bengkulu.

2. Sebagai persyaratan bagi peneliti untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S1).
3. Sebagai bahan referensi bagi pustaka dan bahan bacaan serta penambah wawasan untuk mahasiswa Fakultas Bahasa dan Seni khususnya Jurusan Pendidikan Sendratasik.
4. Agar pembaca dapat mengenali salah satu kesenian yang ada di Daerah Rejang Kabupaten Lebong Provinsi Bengkulu yang berupa tarian, salah satunya Tari Kejai Nyambe.
5. Diharapkan dapat bermanfaat dalam dunia pendidikan kesenian khususnya Seni Tari di Universitas Negeri Padang dan juga di daerah Kabupaten Lebong.